



PISA Agro NEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 36

FEB 2024



Special Edition: **Strategies of Multistakeholder Food Security Development Towards General Election 2024**



Daftar Isi

03 Kata Pengantar
Opening Remarks

04 Tentang PISAgro

05 About PISAgro

06 Prolog

Kementerian Pertanian Ungkap Rencana dan Tantangan Pembangunan Pertanian 2024

09 Prologue

Ministry of Agriculture Reveals Plans and Challenges for Agricultural Development 2024

12 Fitur

Pertemuan Strategis Kementerian Pertanian Bahas Langkah Tepat untuk Sektor Peternakan di Tahun 2024

15 Feature

Strategy Meeting of the Ministry of Agriculture Discussed Appropriate Steps for the Livestock Sector in 2024

18 Sorotan - PISAgro 2.0 (Februari 2024)

21 Highlights - PISAgro 2.0 (February 2024)

24 Sorotan

33 Highlights

42 Profil

Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Asmar, Petani Kakao dari Sulawesi Tengah.

44 Profile

Empowering Farmer: A Conversation with Mr. Asmar, a Cacao Smallholder from Central Sulawesi

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
Nisrina Alissabila
William Widjaja

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat
Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di PISAgro News edisi Februari 2024. Seiring langkah kita memasuki tahun 2024, atmosfer pembangunan pertanian Indonesia semakin maju dengan segala komponen baik dari pemerintah maupun sektor swasta yang tengah merumuskan strategi dan rencana yang matang. Februari menjadi bulan yang begitu penting, di mana Pemilihan Umum digelar pada tanggal 14 Februari 2024 sebagai tonggak penentuan arah pembangunan ekonomi Indonesia, termasuk pertanian.

Edisi kali ini membuka tirai dengan prolog yang menggambarkan keadaan pembangunan pertanian Indonesia di awal tahun 2024. Kementerian Pertanian mengungkapkan rencana dan tantangan yang akan dihadapi seiring upaya memajukan sektor pertanian. Di bagian ini, kita akan mengulik bagaimana visi dan langkah-langkah strategis akan membentuk masa depan pertanian tanah air.

Kemudian, kita lanjut ke rubrik selanjutnya. Dalam fitur utama, kita akan menjelajahi sorotan dari pertemuan strategis di Kementerian Pertanian. Diskusi ini menjadi panggung bagi pembahasan langkah-langkah tepat yang akan diambil untuk menggerakkan

sektor peternakan di tahun 2024.

Edisi kali ini juga menghadirkan cerita inspiratif dari seorang pahlawan tanah, Bapak Asmar, seorang petani kakao dari Sulawesi Tengah. Kami berkesempatan untuk duduk bersama beliau, merangkai percakapan tentang pengalaman, tantangan, dan harapannya dalam memberdayakan diri dan komunitasnya melalui pertanian kakao. Disini, kita dapat mencari tahu bagaimana perjuangan seorang petani mampu menjadi pilar utama dalam memajukan sektor pertanian di Indonesia.

Dalam PISAgro News edisi Februari 2024 ini, mari kita bersama-sama menjelajahi dinamika pembangunan pertanian Indonesia yang penuh harapan. Dapatkan wawasan mendalam tentang rencana, langkah-langkah strategis, dan kisah-kisah inspiratif yang melandasi perjalanan menuju pertanian yang berkelanjutan dan produktif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat
Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the February 2024 edition of PISAgro News. As we step into the year 2024, the atmosphere of agricultural development in Indonesia is well-progressed, with all components, both from the government and the private sector, formulating mature strategies and plans. February is a crucial month, as the General Election is held on February 14, 2024, marking a pivotal moment in determining the direction of Indonesia's economic development, including agriculture.

This edition opens with a prologue that portrays the state of agricultural development in Indonesia at the beginning of 2024. The Ministry of Agriculture reveals plans and challenges that will be faced in efforts to advance the agricultural sector. In this section, we will delve into how the vision and strategic steps will shape the future of agriculture in our homeland.

Next, we move on to the next section. In the main feature, we will explore highlights from the strategic meeting at the Ministry of Agriculture. This discussion serves as a stage for addressing the precise steps to be

taken to propel the livestock sector in 2024.

This edition also brings an inspirational story from a land hero, Mr. Asmar, a cocoa farmer from Central Sulawesi. We had the opportunity to sit down with him, weaving a conversation about his experiences, challenges, and aspirations in empowering himself and his community through cocoa farming. Here, we can discover how the struggles of a farmer can become a cornerstone in advancing the agricultural sector in Indonesia.

In this February 2024 edition of PISAgro News, let us together explore the dynamics of agricultural development in Indonesia, full of hope. Gain profound insights into plans, strategic steps, and inspirational stories that underpin the journey towards sustainable and productive agriculture.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



Agritech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampuan



Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Spesialis Pelibatan Strategis

Nisrina Alissabila
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

- | | | | |
|---|--------------------------------|---|-------------------|
|  | Agri-tech & Digital Innovation |  | Palm Oil |
|  | Cocoa |  | Potato |
|  | Coffee |  | Rubber |
|  | Corn |  | Coconut |
|  | Dairy |  | Rice |
|  | Horticulture |  | Cattle |
|  | Women Empowerment |  | Capacity Building |
|  | Traceability |  | Living Income |

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Specialist

Nisrina Alissabila
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

Kementerian Pertanian Ungkap Rencana dan Tantangan Pembangunan Pertanian 2024

Hendri Surya Widcaksana



Pada tanggal 6 Februari 2024, di Gedung Pusat Kementerian Pertanian, gelaran audiensi menghadirkan sebuah momentum signifikan bagi sekitar 60 anggota PISAgro. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Pertanian menjadi pusat perhatian, menyampaikan presentasi yang mendalam mengenai rencana dan tantangan pembangunan sektor pertanian, khususnya dalam konteks tahun 2024 dan periode 2025-2029.

Audiensi ini mengarah pada pemahaman yang lebih menyeluruh terkait arah kebijakan dan visi pembangunan pertanian yang diusung oleh Kementerian Pertanian. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk merespons dan merumuskan langkah-langkah strategis menghadapi dinamika sektor pertanian dalam beberapa tahun mendatang.

Dalam upaya mendalam memahami materi presentasi, Kepala Biro Perencanaan Kementerian Pertanian RI, Bpk. Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si, memberikan ringkasan dengan judul "Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian 2024." Presentasi dimulai dengan penekanan pada peran strategis sektor pertanian di Indonesia. Aspek mendukung pertumbuhan ekonomi, penyediaan pangan, kontribusi terhadap devisa negara, dan peran sebagai sumber utama pendapatan Rumah Tangga Petani (RTP) menjadi pokok pembahasan.

Selain memaparkan pencapaian yang telah diraih, Kepala Biro Perencanaan juga menyuguhkan analisis menyeluruh terkait tantangan pembangunan pertanian saat ini. Mulai dari terhambatnya rantai pasok dan biaya produksi pangan yang meningkat akibat dampak konflik internasional, hingga tekanan inflasi dan dampak pandemi global, semuanya menjadi faktor yang

memerlukan perencanaan dan kebijakan yang bijaksana.

Fokus Utama Kementan untuk 2024

Program Utama Kementan untuk tahun 2024 juga menjadi fokus presentasi. Pengembangan tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan hortikultura menjadi sektor-sektor kunci yang diupayakan untuk ditingkatkan. Rincian terkait program ini mencakup pengembangan luas tanam, unit Alsintan pasca panen, dan unit Alsintan pengolahan, semuanya bertujuan meningkatkan efisiensi produksi sektor pertanian.

Pentingnya target produksi juga diungkapkan dengan jelas oleh Kepala Biro Perencanaan. Dalam presentasi tersebut, disampaikan target produksi untuk berbagai komoditi seperti kopi, kakao, daging ayam, daging sapi/kerbau, jagung, dan beras pada tahun 2024. Semua ini menjadi arah yang sangat konkret dan dapat diukur untuk menilai kesuksesan program pembangunan pertanian.

Sasaran produksi padi dan jagung untuk tahun 2024 dijelaskan melalui dua tabel terpisah yang mencakup luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih rinci dan memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terkait pencapaian sasaran produksi.

Diskusi Aktif dari Pemangku Kepentingan



Dalam sebuah audiensi di Kementerian Pertanian, sejumlah pemangku kepentingan termasuk perwakilan dari sektor swasta, seperti anggota-anggota dan mitra PISAgrO, bersama-sama membahas strategi dan tindak lanjut untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Diskusi mengenai penanganan benih kakao, kebijakan jagung, dan program pengembangan kopi menjadi sorotan, dengan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.

Dalam pertemuan lintas sektor pertanian, sejumlah pemangku kepentingan utama industri pertanian, antara lain Pak Yoga dari Mars, Pak Angga dari Seger Agro Nusantara, Ibu Diva dari LDC, Ibu Melisa dari LDC, Pak Tri dari KADIN, Imam Suharto dari CSP, Ade Arianti dari SCOPI, Bapak Nur Syamsu dari KADIN Komite Tetap Hortikultura, Bapak Aziz dari Smart, Andy dari Pijar Foundation, Ross Jaax dari Swisscontact, dan Rijal Fauzi dari Global Dairi Alami, berbicara mengenai berbagai isu krusial dalam sektor pertanian.

Penanganan Komoditas dan Pendekatan Pemerintah

Pak Yoga dari Mars memberikan pandangan tentang penanganan benih kakao untuk tahun 2024, terutama terkait dengan lahan yang termasuk dalam program pemerintah, sedangkan Pak Angga dari Seger Agro Nusantara memberikan sorotan pada kebijakan jagung, produksi jagung yang seharusnya bisa diekspor, dan kesulitan terkait regulasi benih jagung GMO.

Ibu Diva dari LDC menyampaikan pertanyaan mengenai kegiatan dan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan komoditas kopi, sementara Ibu Melisa dari LDC membahas prioritas pupuk untuk kopi, fokus Indonesia terkait daya saing kopi, dan perbandingan penggunaan biofosfat dalam kopi Indonesia, Brazil, dan Vietnam.

Sorotan Mengenai Isu Tertentu

Pak Tri dari KADIN menyoroti fokus Pemerintah pada ayam lokal/kampung, kesulitan dalam pakan ayam, dan program GMO untuk jagung. Sementara itu, Imam Suharto dari CSP membahas integrasi pangan dan perkebunan serta pupuk subsidi untuk tanaman kakao dan kopi.

Ade Arianti dari SCOPI membicarakan kerjasama untuk membagikan pupuk kepada petani dan lokasi pengembangan kawasan kopi, sambil menanyakan program pemerintah untuk penguatan penyuluh. Bapak Nur Syamsu dari KADIN Komite Tetap Hortikultura membahas tantangan *Inclusive Closed Loop Model*, pasar induk swasta, *Horticulture Export Academy*, dan regulasi terkait impor benih florikultura.

Harapan bagi Partisipasi PISAgro dan Potensi Kerjasama Ke depannya

Bapak Aziz dari Smart mengharapkan partisipasi lebih aktif dari PISAgro dalam program nasional, sementara Andy dari Pijar Foundation membahas program MudaTani untuk petani muda dan menanyakan arah kebijakan Kementerian Pertanian terkait regenerasi petani.

Ross Jaax dari Swisscontact mengusulkan kerjasama khususnya untuk komoditi kopi, dan Rijal Fauzi dari Global Dairi Alami membahas dampak jagung pada sapi perah, penggunaan GMO, dan pengadaan benih sapi.

pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian. Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, terus mengajak sektor publik dan swasta untuk bersinergi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ketahanan pangan yang lebih baik.

Sebagai langkah tindaklanjut, Sekretariat PISAgro akan memfasilitasi pertemuan lebih lanjut dengan para direktur jenderal terkait, membahas rencana strategis dan isu-isu teknis yang dihadapi sektor pertanian Indonesia. Kolaborasi yang semakin erat diharapkan dapat menghasilkan solusi konkret demi kemajuan sektor pertanian tanah air.

Kesimpulan dari Audiensi



Sebagai kesimpulan dari audiensi ini, peserta, khususnya anggota PISAgro, diharapkan dapat mengintegrasikan pemahaman yang didapat ke dalam dukungan mereka terhadap program

Prologue

Ministry of Agriculture Reveals Plans and Challenges for Agricultural Development 2024

Hendri Surya Widcaksana



On February 6, 2024, at the Ministry of Agriculture's Central Building, an audience event marked a significant moment for around 60 members of PISAgro. The Head of the Planning Bureau of the Ministry of Agriculture took center stage, delivering a comprehensive presentation on the plans and challenges for the development of the agricultural sector, particularly in the context of 2024 and the 2025-2029 period.

This audience aimed to provide a more thorough understanding of the policy direction and developmental vision embraced by the Ministry of Agriculture. The primary goal of the meeting was to respond to and formulate strategic steps to address the dynamics of the agricultural sector in the coming years.

In a concerted effort to grasp the presentation's content, Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si, the Head of the Planning Bureau of the Indonesian Ministry of Agriculture, summarised the key points with a presentation titled "Policies and Programs of the Ministry of Agriculture 2024." The presentation began by emphasizing the strategic role of the agricultural sector in Indonesia, discussing its contributions to economic growth, food supply, foreign exchange earnings, and its role as the main source of income for Farmer Household (RTP).

In addition to highlighting achievements, the Planning Bureau Head provided a comprehensive analysis of the current challenges in agricultural development. Issues such as disrupted supply chains, increased food production costs due to the impact of international conflicts, inflationary

pressures, and the global pandemic's effects were all factors requiring thoughtful planning and policies.

Main Focus of the Ministry of Agriculture for 2024

The Ministry of Agriculture's Main Program for 2024 was also the focus of the presentation. The development of food crops, plantations, animal husbandry and horticulture are the key sectors that are being sought to be improved. Details related to this program include the development of planting area, post-harvest agricultural machinery units, and processing agricultural machinery units, all aimed at increasing the production efficiency of the agricultural sector.

The importance of production targets was also clearly expressed by the Head of the Planning Bureau. In this presentation, production targets were presented for various commodities such as coffee, cocoa, chicken, beef/buffalo, corn and rice in 2024. All of these are very concrete and measurable directions for assessing the success of agricultural development programs.

The rice and corn production targets for 2024 are explained through two separate tables which include planted area, harvested area, productivity and production. This provides a more detailed picture and allows for a more in-depth evaluation regarding the achievement of production targets.

Active Discussions from Stakeholders



During an audience at the Ministry of Agriculture, various stakeholders, including representatives from the private sector such as PISAgro members and partners, jointly discussed strategies and follow-up actions to support the growth of the agricultural sector in Indonesia. Discussions on cocoa seed handling, corn policies, and coffee development programs took center stage, with active participation from various stakeholders.

In the cross-sectoral agriculture meeting, key stakeholders in the agricultural industry, including Mr. Yoga from Mars, Mr. Angga from Seger Agro Nusantara, Ms. Diva from LDC, Ms. Melisa from LDC, Mr. Tri from KADIN, Mr. Imam Suharto from CSP, Ms. Ade Arianti from SCOPI, Mr. Nur Syamsu from Horticulture Standing Committee of KADIN, Mr. Aziz from Smart, Andy from Pijar Foundation, Ross Jaax from Swisscontact, and Rijal Fauzi from Global Dairi Alami, discussed various crucial issues in the agricultural sector.

Handling Commodities and Government Approaches

Mr. Yoga from Mars provided insights into cocoa seed handling for 2024, particularly concerning land under the government's program, while Mr. Angga from Seger Agro Nusantara highlighted corn policies, corn production for export, and difficulties related to GMO corn seed regulations.

Diva Tanzil from LDC raised questions about the government's activities and approaches to developing the coffee commodity, while Mrs. Melisa from LDC discussed fertiliser priorities for coffee, Indonesia's focus on coffee competitiveness, and a comparison of bio-phosphate use in Indonesian, Brazilian, and Vietnamese coffee.

Highlights on Specific Issues

Mr. Tri from KADIN emphasised the government's focus on local/native chickens, difficulties in chicken feed, and GMO programs for corn. Meanwhile, Mr. Imam Suharto from CSP discussed food and plantation integration as well as subsidised fertilisers for cocoa and coffee plants.

Ade Arianti from SCOPI talked about collaboration to distribute fertilisers to farmers and coffee

development zone locations, while inquiring about the government's program for strengthening agricultural extension workers. Mr. Nur Syamsu from Horticulture Standing Committee of KADIN discussed challenges in the Inclusive Closed Loop Model, private wholesale markets, the Horticulture Export Academy, and regulations related to the import of floriculture seeds.

Expectations for PISAgro Participation and Future Collaboration

Mr. Aziz from Smart hoped for more active participation from PISAgro in national programs, while Andy from Pijar Foundation discussed the MudaTani program for young farmers and inquired about the Ministry of Agriculture's policy direction regarding farmer regeneration.

Ross Jaax from Swisscontact proposed collaboration, particularly for the coffee commodity, and Rijal Fauzi from Global Dairi Alami discussed the impact of corn on dairy cows, GMO use, and seed procurement.

government, through the Ministry of Agriculture, continues to invite both public and private sectors to collaborate for sustainable economic growth and better food security.

As a follow-up step, the PISAgro Secretariat will facilitate further meetings with relevant directors-general to discuss strategic plans and technical issues facing the Indonesian agricultural sector. Closer collaboration is anticipated to yield concrete solutions for the progress of the country's agricultural sector.

Conclusion of the Audience



As a conclusion to this audience, participants, especially PISAgro members, are expected to integrate the insights gained into their support for government programs aimed at improving agricultural production and productivity. The

Fitur

Pertemuan Strategis Kementerian Pertanian Bahas Langkah Tepat untuk Sektor Peternakan di Tahun 2024

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis



Pada hari Senin, 26 Februari 2024, Kantor Pusat Kementerian Pertanian menjadi saksi rapat yang sangat strategis antara para pejabat tinggi Kementerian Pertanian dan beberapa perwakilan industri terkait dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), Bapak Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc. Pertemuan ini dihelat guna mendiskusikan kebijakan dan program teknis yang akan diimplementasikan oleh Kementerian Pertanian, terutama Ditjen PKH, dalam tahun 2024.

Rapat dimulai dengan sebuah presentasi substansial dari Sekretaris Ditjen PKH, Bapak drh. Makmun, M.Sc, yang menyajikan rangkuman materi terkait produksi daging dan susu, rencana pengembangan sapi

perah, dan program-program unggulan lainnya. Dalam pertemuan yang dihadiri oleh perwakilan Kamar Dagang dan Industri (KADIN), PRISMA, PISAgro, serta perusahaan-perusahaan ternama seperti Indolakto dan AIPS, dipertimbangkan dengan cermat isu-isu strategis dalam sektor peternakan.

Rumusan Strategi Meningkatkan Produksi Daging dan Susu Lokal

Salah satu poin krusial yang dipertegas dalam pertemuan tersebut adalah keseriusan dalam merumuskan strategi meningkatkan produksi daging dan susu lokal. Diskusi yang berlangsung mendalam mengarah pada

langkah-langkah konkret untuk mewujudkan target ini, seperti peningkatan populasi sapi perah, khususnya di wilayah Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan. Pembahasan juga melibatkan alokasi Dana Alokasi Daerah (DAK) yang diarahkan untuk renovasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan program penggemukan sapi. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada program Bank Pakan yang akan menjadi fokus Ditjen PKH pada tahun 2024, dengan penekanan kuat pada konsep *Inclusive Closed Loop*.

Diskusi yang berlangsung secara intensif antara perwakilan industri dan Kementerian Pertanian mencakup berbagai tantangan, termasuk dampak serius Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) terhadap produksi susu dan implikasinya terhadap sektor peternakan. Selain itu, kebijakan importasi sapi perah turut menjadi sorotan dalam diskusi yang berlangsung. Bapak Dirjen PKH dan Bapak Sesditjen PKH memberikan jawaban yang informatif dan solutif terhadap sejumlah usulan dan pertanyaan dari perwakilan industri, menciptakan atmosfer kolaboratif yang sangat konstruktif dan saling mendukung.

Pertemuan tersebut tidak hanya membahas isu-isu esensial dalam sektor peternakan, tetapi juga merumuskan langkah-langkah praktis dan terukur untuk mencapai tujuan peningkatan produksi daging dan susu lokal. Ini mencerminkan komitmen bersama antara pemerintah dan sektor industri untuk mengatasi tantangan bersama dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di sektor peternakan Indonesia.

Dorongan dari Direktur Jenderal PKH Terkait Susu Gratis, Swasembada, dan Inovasi Peternakan

Dalam arahannya, Bapak Dirjen PKH dengan tegas menyoroti signifikansi peran sektor swasta dalam meningkatkan populasi sapi perah, memberikan dorongan konkret untuk mendorong pihak swasta agar lebih proaktif terlibat dalam mendukung pertumbuhan sektor peternakan. Selain itu, beliau secara rinci membahas dan menjelaskan rencana program Pemerintah untuk memberikan akses minum susu gratis kepada masyarakat melalui alokasi anggaran dalam APBN.

Selain fokus pada isu sapi perah, Bapak Dirjen PKH juga memberikan penjelasan mendalam terkait upaya peningkatan produksi beras dan jagung di Indonesia, sambil menyuarakan urgensi untuk mencapai swasembada daging sapi dan susu. Beliau tidak hanya menyampaikan ide dan rencana strategis, tetapi juga memberikan dukungan kuat terhadap inisiatif mengurangi gas emisi dari peternakan melalui implementasi pengembangan pupuk organik berbasis kotoran hewan.

Sejalan dengan itu, pertemuan ini membuka peluang bagi perwakilan industri untuk menyampaikan solusi-solusi konkret dalam mendukung pertumbuhan sektor peternakan. Beberapa proposal yang diusulkan melibatkan rencana repopulasi ternak melalui impor sapi perah, uji coba pemeliharaan sapi Jersey, dan penelitian mendalam terkait pengembangan suplemen pakan rendah emisi gas metan. Dengan demikian, pertemuan ini tidak hanya membahas permasalahan, tetapi juga menghasilkan langkah-langkah praktis untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor peternakan di Indonesia.

Komitmen untuk Kesejahteraan Peternak dan Ketahanan Pangan

Meskipun pertemuan menghadapi beberapa isu dan tantangan yang memerlukan penyelesaian lebih lanjut, kesatuan visi dan

komitmen bersama yang tercermin dalam dialog tersebut menunjukkan tekad kuat untuk mengembangkan sektor peternakan di Indonesia. Program-program dan langkah-langkah strategis yang dihasilkan dari pertemuan ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, tetapi juga menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan ketahanan pangan nasional.

Komitmen ini menciptakan landasan yang kokoh untuk sinergi yang erat antara pemerintah dan sektor swasta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan peternak dan menjaga ketahanan pangan nasional. Dengan menggandeng berbagai pihak terkait, diharapkan hasil dari pertemuan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan sektor peternakan, menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta merangsang pertumbuhan sektor ini sebagai pilar utama dalam membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan di tanah air.

Feature

Strategy Meeting of the Ministry of Agriculture Discussed Appropriate Steps for the Livestock Sector in 2024

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis



On Monday, February 26, 2024, the Central Office of the Ministry of Agriculture witnessed a highly strategic meeting between high-ranking officials of the Ministry of Agriculture and several representatives from related industries, involving the Director General of Livestock and Animal Health (Dirjen PKH), Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc. The purpose of this meeting was to discuss the policies and technical programs to be implemented by the Ministry of Agriculture, particularly by the Directorate General of Livestock and Animal Health (Ditjen PKH), in the year 2024.

The session commenced with a substantial presentation by the Secretary of Ditjen PKH, Dr. Makmun, M.Sc., providing a comprehensive overview of topics related

to meat and milk production, plans for dairy cattle development, and other flagship programs. Attended by representatives from the Chamber of Commerce and Industry (KADIN), PRISMA, PISAgro, as well as renowned companies like Indolakto and AIPS, the meeting meticulously addressed strategic issues within the livestock sector.

Formulating Strategies to Increase Local Meat and Milk Production

A crucial point emphasised in the meeting was the seriousness in formulating strategies to increase local meat and milk production. In-depth discussions focused on concrete steps to achieve this goal, such as increasing the

population of dairy cattle, especially in the regions of West Sumatra and South Sulawesi. The deliberations also involved the allocation of Regional Allocation Funds (DAK) directed towards the renovation of Slaughterhouse (RPH) facilities and cattle fattening programs. Additionally, special attention was given to the Feed Bank program, which will be a focus for Ditjen PKH in 2024, with a strong emphasis on the Inclusive Closed Loop concept.

Intensive discussions between industry representatives and the Ministry of Agriculture covered various challenges, including the serious impact of the Foot and Mouth Disease (PMK) pandemic on milk production and its implications for the livestock sector. Import policies for dairy cattle were also highlighted in the discussions. Dirjen PKH and Sesditjen PKH provided informative and solution-oriented responses to proposals and questions from industry representatives, creating a collaborative and supportive atmosphere.

The meeting not only addressed essential issues in the livestock sector but also formulated practical and measurable steps to achieve the goal of increasing local meat and milk production. This reflects a joint commitment between the government and the industrial sector to overcome challenges together and establish a strong foundation for sustainable growth in the Indonesian livestock sector.

Director General of PKH's Encouragement Regarding Free Milk, Self-Sufficiency, and Livestock Innovation

In his address, Director General of PKH highlighted the significant role of the private sector in increasing the population of dairy cattle, providing concrete encouragement for the private sector to actively engage in

supporting the growth of the livestock sector. In addition, he elaborated on and explained the government's plan to provide free milk access to the public through budget allocations in the State Budget (APBN).

Beyond focusing on dairy cattle issues, the Director General of PKH provided in-depth explanations regarding efforts to increase rice and corn production in Indonesia, emphasizing the urgency of achieving self-sufficiency in beef and milk. He not only presented strategic ideas and plans but also expressed strong support for initiatives to reduce emissions from farms through the implementation of organic fertiliser development based on animal waste.

In line with this, the meeting provided opportunities for industry representatives to propose concrete solutions to support the growth of the livestock sector. Some of the proposed initiatives involved plans for livestock repopulation through the import of dairy cattle, trials of Jersey cattle husbandry, and in-depth research on the development of low-methane emission feed supplements. Thus, the meeting not only discussed issues but also generated practical steps to enhance productivity and sustainability in the Indonesian livestock sector.

Commitment to Farmer Welfare and Food Security

Although the meeting faced several issues and challenges requiring further resolution, the unity of vision and joint commitment reflected in the dialogue demonstrates a strong determination to develop the livestock sector in Indonesia. The programs and strategic measures resulting from this meeting are expected to not only provide concrete solutions to overcome the encountered obstacles but also act as catalysts for

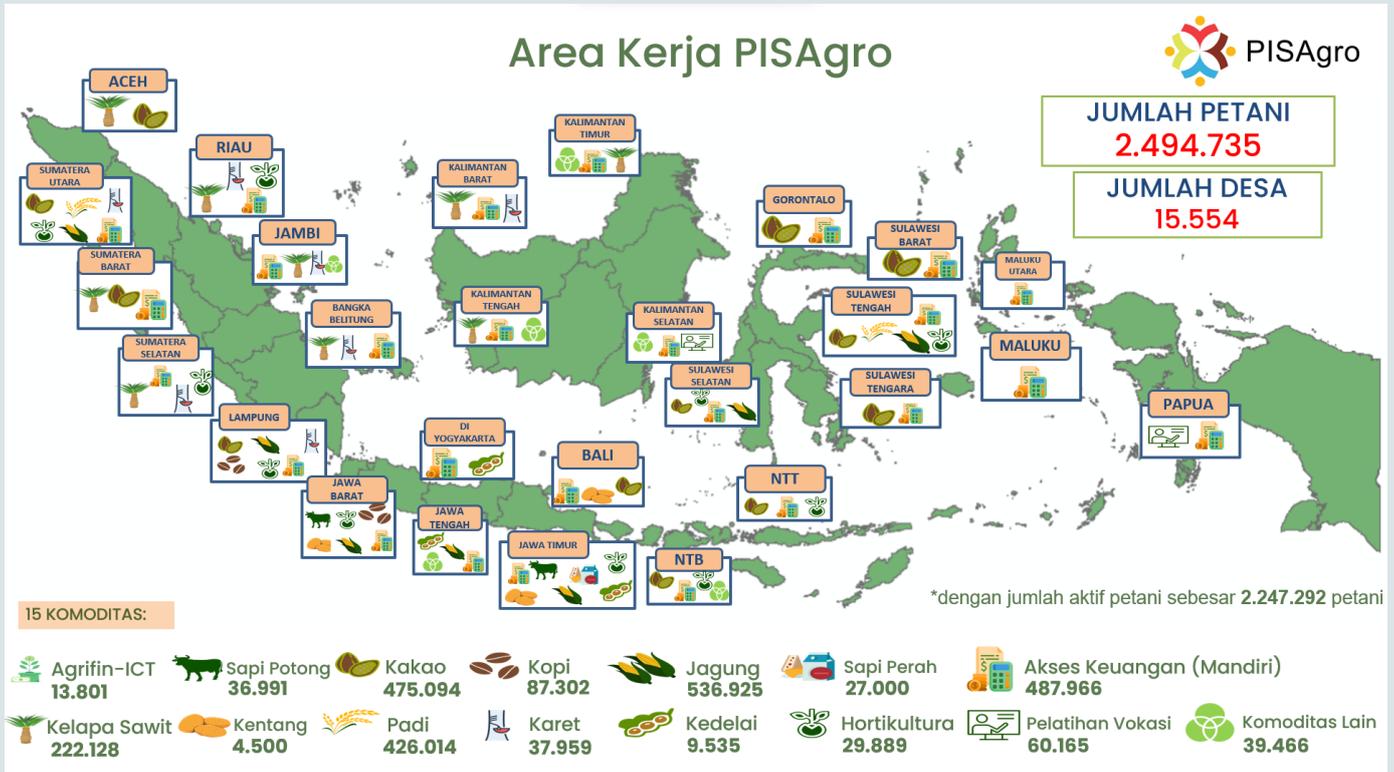
sustainable economic growth and increased national food security.

This commitment creates a solid foundation for close synergy between the government and the private sector in efforts to enhance farmer welfare and maintain national food security. By engaging various stakeholders, the outcomes of this meeting are anticipated to have a significant positive impact on the development of the livestock sector, creating a conducive investment climate and stimulating the growth of this sector as a key pillar in building sustainable food security in the homeland.

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Februari 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



OVERVIEW

GROWTH

37% dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)
7.577 dari 20.576

93% dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

22% dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi
4.621 dari 20.576

RESILIENCE

50% desa didukung oleh perusahaan dalam kualitas ketahanan hidup
37 dari 74

setidaknya **2** fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

35 kampanye
32 sosialisasi (dilakukan 1-2 kali dalam setahun)

SUSTAINABILITY

51% desa didukung oleh perusahaan dalam implementasi pertanian berkelanjutan
38 dari 74

51% dari total lahan kelapa sawit perusahaan berada di bawah pengelolaan lahan berkelanjutan
8.494 dari 16.795 ha lahan

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung petani mengimplementasikan manajemen limbah:

71 kampanye
89 sosialisasi
83 pelatihan (dilakukan 2-3 kali dalam setahun)

GROWTH



37% dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)
7.577 dari 20.576

93% dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

22% dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi
4.621 dari 20.576

33% dari total petani berpartisipasi dalam pelatihan praktik pertanian baik yang dilakukan oleh perusahaan (dalam 2-3 kali setahun)

33%

7.031 dari 20.576 dari total petani telah mengimplementasikan Praktik Pertanian yang baik¹ dalam setiap proses produksinya

- 4.380 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam input-sourcing
- 4.299 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam penanganan pasca-panen
- 4.140 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam operasi pertanian

Rata-rata pendapatan petani per bulan dari tiap komoditas:



4.200.000

5.000.000



2.500.000

3.500.000

¹ Praktik Pertanian Baik (PPB/GAP) adalah pedoman yang umum digunakan oleh petani untuk membantu upaya implementasi praktik pertanian berkelanjutan dan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk

RESILIENCE



setidaknya

2

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

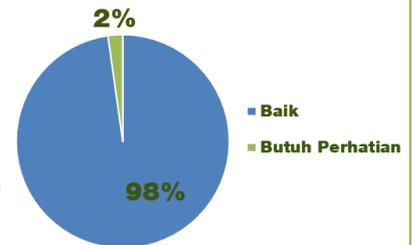
Rata-rata kondisi kesehatan petani dalam setiap desa²

37%

7.529 dari 20.576

total petani mengimplementasikan praktik pencegahan bencana

- 5.373 petani menggunakan peralatan yang memadai untuk menghadapi bencana iklim
- 5.638 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana kebakaran
- 7.645 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana banjir



Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

35 32
kampanye sosialisasi

Dilakukan 1-2 kali dalam setahun

² berdasarkan kondisi data check-up tahunan

SUSTAINABILITY



51%

8.494 dari 16.795 ha lahan

dari total lahan kelapa sawit perusahaan berada di bawah pengelolaan lahan berkelanjutan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung petani dalam implementasi:

Pengelolaan Lahan Berkelanjutan

45 45 43 dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya
kampanye sosialisasi pelatihan

Manajemen Limbah

71 89 83 dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya
kampanye sosialisasi pelatihan

Manajemen Biodiversitas

3 2 3 dilakukan 1 kali setiap tahunnya
kampanye sosialisasi pelatihan

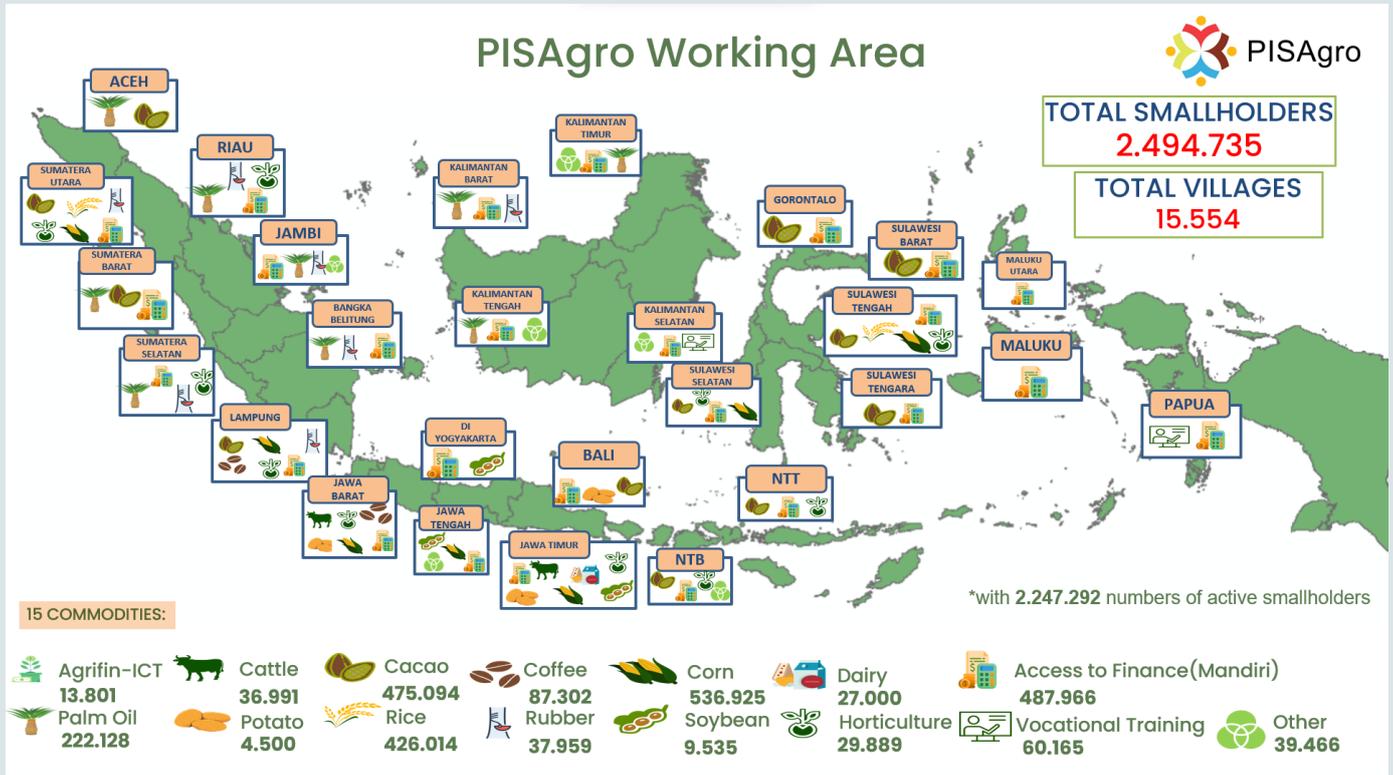
Manajemen Karbon dan Gas Rumah Kaca

33 32 19 dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya
kampanye sosialisasi pelatihan

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - February 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



OVERVIEW

GROWTH

37% of smallholders have the access to financial support (KUR, loans, grants)
7.577 out of 20.576

93% of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

22% of smallholders participated in cooperative
4.621 out of 20.576

RESILIENCE

50% villages supported by company on their resilience capability
37 out of 74

at least **2** health facilities operated in each village supported by company

Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

35 campaign occurring 1-2 times a year
32 socialization

SUSTAINABILITY

51% villages supported by company to implement sustainability practice
38 out of 74

51% of total land farm from palm oil companies are under implementation of land sustainable management
8.494 out of 16.795 ha of land

Type of activities conducted by company to support smallholders implement management waste :

71 campaign occurring 2-3 times a year
89 socialization
83 trainings

GROWTH



37% of smallholders have the access to financial support (KUR, loans, grants)
7.577 out of 20.576

93% of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

22% of smallholders participated in cooperative
4.621 out of 20.576

33% of smallholders participated in GAP training conducted by company (occurring 2-3 times a year)

33%

7.031 out of 20.576 of smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP) in their whole production process

4.380 smallholders implement Good Agricultural Practice in input-sourcing process

4.299 smallholders implement Good Agricultural Practice in post-harvest process

4.140 smallholders implement Good Agricultural Practice in farming operations process

Smallholders' average income per month in each commodities²:



4.2 Million IDR



2.5 Million IDR



5.0 Million IDR



3.5 Million IDR

¹ Good Agricultural Practice (GAP) is a guideline commonly used by smallholders to help them implement sustainability practice in agriculture and to ensure the product quality & safety



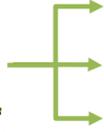
RESILIENCE



at least **2** health facilities operated in each village supported by company (puskesmas, posyandu, hospital)

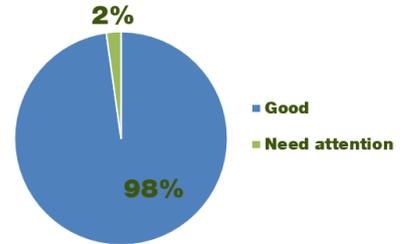
37%

7.529 out of 20.576 of smallholders implemented act of prevention on calamity



- 5.373 smallholders used adequate equipment and tools to prevent climate calamity occurrence
- 5.638 smallholders implemented agricultural practice to prevent fire calamity occurrence
- 7.645 smallholders implemented agricultural practice to prevent flood calamity occurrence

Smallholders' average health condition in each village²



Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

35 **32** occurring 1-2 times a year
campaign socialization

² based on annual check-up conducted



SUSTAINABILITY

51%

8.494 out of 16.795 ha of land of total land farm from palm oil companies are under implementation of land sustainable management

Activities conducted by company to support smallholders on implementing:

Land Sustainable Management

45 **45** **43** occurring 2-3 times a year
campaign socialization training

Waste Management

71 **89** **83** occurring 2-3 times a year
campaign socialization training

Biodiversity Management

3 **2** **3** occurring 1 times a year
campaign socialization training

GHG & Carbon Management

33 **32** **19** occurring 2-3 times a year
campaign socialization training

Sorotan

1. Diskusi Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian 2024

PISAgro, berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian melalui Sekretaris Jenderal Pertanian, menyelenggarakan diskusi “Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian 2024 dan Kebijakan Menuju Lumbung Pangan Dunia” yang diselenggarakan pada tanggal 6 Februari 2024 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Tujuan utama dari acara ini adalah merespons dan merumuskan langkah-langkah strategis menghadapi dinamika sektor pertanian dalam beberapa tahun mendatang.

Pemangku kepentingan dari sektor swasta, termasuk perwakilan dari anggota-anggota dan mitra-mitra PISAgro, aktif berpartisipasi dalam diskusi di Kementerian Pertanian. Isu-isu seperti penanganan benih kakao, kebijakan jagung, dan program pengembangan kopi menjadi sorotan, melibatkan pemangku kepentingan kunci dari berbagai industri pertanian. Pada sesi presentasi, ditekankan peran strategis sektor pertanian di Indonesia, mencakup pertumbuhan ekonomi, pasokan pangan, kontribusi terhadap pendapatan nasional, dan peran dalam pendapatan Rumah Tangga Petani. Tantangan seperti gangguan rantai pasok, peningkatan biaya produksi pangan akibat konflik internasional, tekanan inflasi, dan dampak pandemi global juga dianalisis.

Pertemuan diakhiri dengan harapan akan partisipasi aktif anggota PISAgro dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Langkah tindak lanjut melibatkan memfasilitasi pertemuan lebih lanjut dengan direktur jenderal terkait guna membahas rencana strategis dan isu-isu teknis yang dihadapi sektor pertanian Indonesia, dengan tujuan kolaborasi

yang lebih erat untuk menghasilkan solusi konkret demi kemajuan sektor pertanian.



Diskusi Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian 2024

2. *The Global Business Summit (GBS) by The Times Group India*

Dari undangan oleh The Times Group India, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, bergabung sebagai panelis dalam *The ET Now Global Business Summit (GBS)* yang diselenggarakan oleh The Times Group pada 9 hingga 10 Februari 2024 di *Taj Palace New Delhi, India*. Para pemimpin dan pakar dari seluruh dunia berkumpul pada edisi ke-8 *The Global Business Summit*, yang diadakan oleh *The Times Group*, untuk menangani isu-isu multidimensional.

Dalam sesi "Food for Thought: Crafting Strategies for a Hunger-Free Tomorrow," pertemuan tersebut memicu diskusi dan menyajikan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan mendesak memastikan semua orang memiliki cukup makan. Para panelis membagikan statistik yang menggugah, menekankan bagaimana isu-isu seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, dan disparitas ekonomi berkontribusi terhadap krisis kelaparan yang mempengaruhi komunitas rentan di seluruh dunia, termasuk wawasan PISAgro dari sudut pandang Indonesia.

Sebuah tema yang berulang adalah kekuatan kolaborasi antara pemerintah, bisnis, dan organisasi nirlaba. Pertemuan tersebut menekankan pentingnya bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang efektif, berbagi sumber daya, dan menggabungkan keahlian untuk mengatasi kelaparan secara global. Poin utama adalah membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk perubahan positif. Sebagian besar pertemuan berfokus pada pembuatan kebijakan yang efektif baik di tingkat nasional maupun internasional. Diskusi bertujuan untuk merinci peta jalan bagi pemerintah dan organisasi, mempromosikan distribusi pangan yang adil dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Peran potensial sektor swasta dalam membangun rantai pasok pangan yang kuat dan berkelanjutan juga ditekankan, bersama dengan peluang investasi di sektor pertanian.



The Global Business Summit (GBS) by The Times Group India

3. Lokakarya "To Upscale Initiatives and Unlock Finance for Jurisdictional Approach Business Case in Indonesia"

Perwakilan PISAgro menghadiri lokakarya yang diselenggarakan oleh *Tropical Forest Alliance Southeast Asia (TFA-SEA)* pada Jumat, 16 Februari 2024, di Wyndham Casablanca Jakarta. Lokakarya dimulai dengan gambaran menyeluruh tentang Pendekatan Jurisdiksional (JA). Peserta membahas potensinya dalam mengatasi deforestasi yang didorong oleh komoditas dengan cara menyelaraskan wewenang

penggunaan lahan pemerintah, negosiasi iklim, dan inisiatif rantai pasok. Penekanan diberikan pada kebutuhan kerjasama lintas sektor dalam batas politik dan administratif.

Sesi tersebut membahas peningkatan minat sektor swasta dalam sumber daya komoditas yang berkelanjutan dan praktik pertanian yang ditingkatkan. Pemimpin menekankan pentingnya kerjasama multistakeholder yang lebih kuat, tata kelola yang baik, dan peningkatan investasi. Asosiasi petani kecil menyatakan kesediaannya untuk mengadopsi praktik berkelanjutan, asalkan ada peningkatan pendapatan petani.

Peserta berkomitmen untuk terus berdialog dan menjelajahi upaya kolaboratif dalam pertanian berkelanjutan. TFA-SEA menyatakan dedikasinya untuk memfasilitasi pengembangan kemitraan berdasarkan yurisdiksi, dengan rencana kegiatan lanjutan untuk mengukuhkan kolaborasi potensial. Lokakarya ini menandai langkah signifikan menuju pemasyarakatan praktik dan kemitraan berkelanjutan di yurisdiksi kunci. Inisiatif TFA-SEA menetapkan panggung untuk kolaborasi di masa depan, dengan menekankan komitmen terhadap sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

4. Retret Ekonomi Restoratif 2024

Sebagai respons atas undangan dari Koalisi Ekonomi Membumi, perwakilan PISAgro (Hendri Surya W.), menghadiri Retret Ekonomi Restoratif yang diselenggarakan secara luring pada tanggal 22-23 Februari 2024 di Hotel Neo+ Green Savana Sentul City, Bogor, Jawa Barat. Sesi lokakarya dua hari ini terdiri dari sesi informasi, *brainstorming* dan pertukaran pembelajaran riset, serta perumusan data/ide ekonomi restoratif sebagai strategi nasional dan daerah di Indonesia.

Pada hari kedua, 23 Februari 2024, sesi ekonomi membahas hasil akhir strategi riset ekonomi restoratif dengan tema "Ekonomi Restoratif, Jalan Ninja Menuju Indonesia Pulih." Kelompok riset dibagi menjadi tiga kategori: Ekonomi, Kesejahteraan, dan Lingkungan. Masing-masing kelompok memilih lima indikator yang berkaitan dengan data yang tersedia, kebijakan ekonomi pemerintah, dan mencerminkan ekonomi restoratif. Diskusi juga menyoroti pentingnya data yang belum ada dan perlu diukur, termasuk regulasi untuk sektor energi dan penggunaan lahan serta database keanekaragaman hayati.

Kemudian, dilanjutkan dengan sesi komunikasi membahas keselarasan strategi ekonomi restoratif dengan komunikasi global, nasional, dan lokal. Penelitian menyoroti tiga kelompok potensial dalam masyarakat, memandang pendekatan non-kekerasan sebagai kunci kesuksesan. Strategi komunikasi mencakup narasi kebangsaan, pendekatan spiritualitas, dan pesan kunci yang disesuaikan untuk empat kelompok audiens utama. Langkah-langkah praktis dan kolaboratif juga diusulkan untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045.



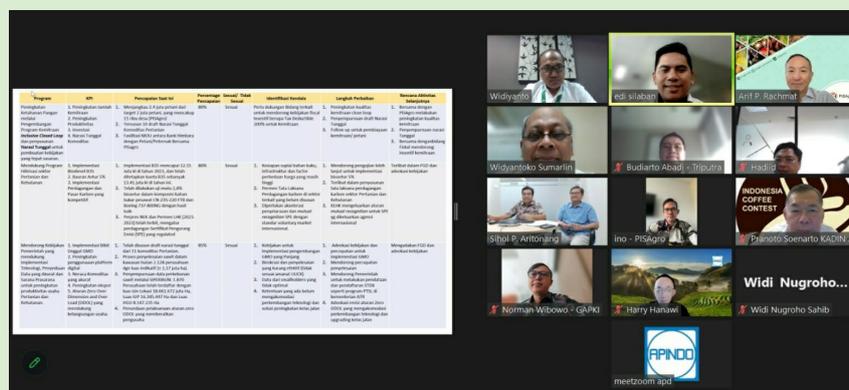
Retret Ekonomi Restoratif 2024

5. Rapat Pleno APINDO " Pembahasan Hilirisasi di Sektor Pertanian dan Kehutanan"

Atas undangan dari APINDO, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri rapat pleno APINDO yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 23 Februari 2024. Dalam Rapat Pleno APINDO yang

digelar, para pemangku kepentingan industri mencurahkan ide-ide guna memperkuat upaya hilirisasi di sektor pertanian dan kehutanan.

Para peserta rapat aktif berdiskusi untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat mendorong pertumbuhan dan inovasi di kedua sektor tersebut. Kesepakatan hasil rapat ini diharapkan dapat menjadi landasan kokoh dalam mencapai kemajuan berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional.



Rapat Pleno APINDO " Pembahasan Hilirisasi di Sektor Pertanian dan Kehutanan"

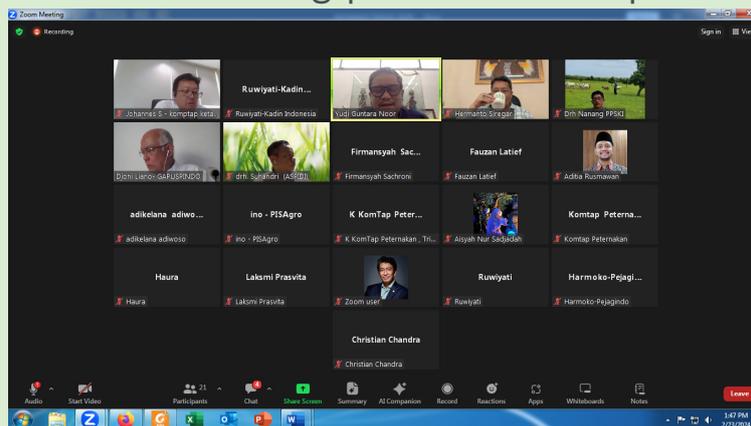
6. Rapat Koordinasi Komite Tetap Peternakan dan Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN

Atas undangan dari Komite Tetap Peternakan & Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN, perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri rapat koordinasi yang diselenggarakan secara daring pada tanggal 23 Februari 2024. Berbagai ide dan inisiatif dijabari dalam pertemuan ini, bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang kuat dan terkoordinasi guna menghadapi tantangan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di kedua sektor tersebut.

Dalam rapat koordinasi antara Kadin, Komite Tetap Peternakan, dan Komite Tetap Ketahanan Pangan hari ini, terungkap bahwa situasi pasokan daging nasional menjadi perhatian utama. Diperbaharui mengenai ketersediaan sapi bakalan dan daging sapi, para pemangku

kepentingan mendiskusikan upaya kolaboratif untuk mengatasi potensi kelangkaan dan mencari solusi yang berkelanjutan guna menjaga stabilitas pasokan daging di tingkat nasional.

Selain itu, rapat juga mengupas tentang permasalahan kelangkaan jagung sebagai pakan ternak. Update terkini seputar ketersediaan jagung menjadi sorotan, dengan para peserta rapat sepakat untuk mencari solusi terpadu guna memastikan pasokan pakan ternak yang memadai, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan sektor peternakan nasional. Diskusi intensif ini diharapkan dapat menciptakan langkah-langkah konkret dalam menghadapi tantangan-tantangan mendesak di bidang pertanian dan peternakan.



Rapat Koordinasi Komite Tetap Peternakan dan Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN

7. Pertemuan Anggota ASEAN Access

Atas undangan dari Sekretariat ASEAN dan GIZ, perwakilan PISAgr (Insan Syafaat) menghadiri pertemuan anggota ASEAN Access yang diselenggarakan secara luring pada tanggal 26-29 Februari 2024 di Bangkok, Thailand. Acara ini menjadi panggung bagi para pemimpin dan perwakilan negara-negara anggota ASEAN untuk berdiskusi, berbagi ide, dan merencanakan langkah-langkah strategis guna meningkatkan kerjasama regional.

Salah satu fokus utama dari pertemuan ini adalah upaya untuk meningkatkan akses dan konektivitas antar negara-negara anggota ASEAN. Pertemuan ini juga melibatkan berbagai kegiatan sosial, seperti pameran seni, pertunjukan budaya, dan kuliner khas ASEAN.

Melalui berbagai sesi diskusi dan presentasi, peserta membahas proyek-proyek infrastruktur yang akan memperkuat hubungan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut. Pembicaraan mencakup pengembangan jaringan transportasi, pelabuhan, dan energi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Pertemuan Anggota ASEAN Access

8. Audiensi Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pada Senin, 26 Februari 2024, Kantor Pusat Kementerian Pertanian menjadi saksi pertemuan strategis antara pejabat tinggi Kementerian Pertanian dan perwakilan industri peternakan. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memimpin diskusi tentang kebijakan dan program teknis, dengan fokus pada meningkatkan produksi daging dan susu lokal di tahun 2024.

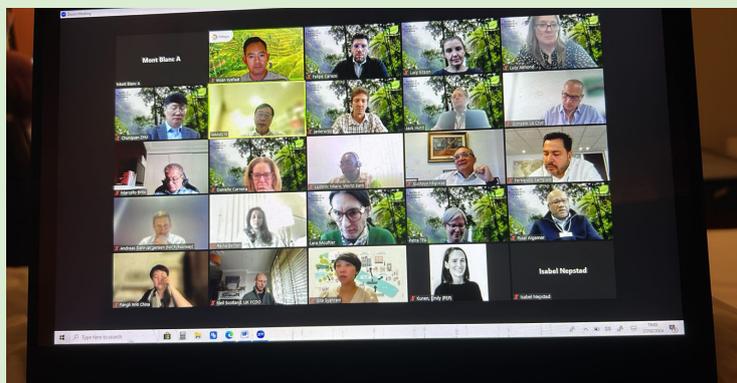
Diskusi mencakup langkah-langkah konkret seperti peningkatan populasi sapi perah, alokasi Dana Alokasi Daerah untuk renovasi Rumah Potong Hewan, dan program Bank Pakan. Isu dampak pandemi PMK, kebijakan importasi sapi perah, serta solusi inovatif seperti konsep *Inclusive Closed Loop* menjadi sorotan dalam pertemuan yang dihadiri oleh perwakilan industri terkemuka.

Komitmen untuk kesejahteraan peternak dan ketahanan pangan menjadi landasan kuat untuk sinergi antara pemerintah dan sektor swasta dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

9. Pertemuan *Steering Committee* TFA Global

Atas undangan dari *Tropical Forest Alliance* (TFA), perwakilan PISAgro (Insan Syafaat) menghadiri pertemuan *Steering Committee* TFA yang diselenggarakan secara daring. Pertemuan tersebut membahas sejumlah isu krusial terkait konservasi hutan tropis di berbagai belahan dunia. Salah satu fokus utama adalah upaya kolektif untuk mengatasi deforestasi, keberlanjutan produksi kelapa sawit, serta langkah-langkah inovatif untuk mendukung masyarakat lokal yang tinggal di sekitar hutan.

Diskusi intensif antara perwakilan berbagai sektor menghasilkan beberapa keputusan penting, termasuk langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan transparansi rantai pasok dan mengurangi dampak eksploitasi terhadap hutan tropis. Selain itu, para peserta membahas penerapan teknologi baru dan inovasi untuk pemantauan hutan yang lebih efektif.



Pertemuan *Steering Committee* TFA Global

Highlights

1. Policy and Program Discussion at the Ministry of Agriculture 2024

PISAgro, in coordination with the Ministry of Agriculture through the Secretary General of Agriculture, organised a discussion on "Policy and Program of the Ministry of Agriculture 2024 and Policies Towards the World Food Barn" held on February 6, 2024, at the Central Office of the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia. The main objective of this event was to respond to and formulate strategic steps in facing the dynamics of the agricultural sector in the coming years.

Stakeholders from the private sector, including representatives from PISAgro members and partners, actively participated in the discussion at the Ministry of Agriculture. Issues such as cocoa seed handling, corn policies, and coffee development programs were highlighted, involving key stakeholders from various agricultural industries. The presentation session emphasised the strategic role of the agricultural sector in Indonesia, including economic growth, food supply, contribution to national income, and its role in the income of farmer households. Challenges such as disruptions in the supply chain, increased food production costs due to international conflicts, inflationary pressures, and the impact of the global pandemic were also analysed.

The meeting concluded with the hope for active participation by PISAgro members in supporting government programs to increase agricultural production and productivity. Follow-up steps involve facilitating further meetings with relevant director generals to discuss strategic plans and technical issues faced by the Indonesian agricultural sector, with the goal of closer collaboration to generate concrete solutions for the progress of the agricultural sector.



Policy and Program Discussion at the Ministry of Agriculture 2024

2. The Global Business Summit (GBS) by The Times Group India

Upon invitation from The Times Group India, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, joined as a panelist in The ET Now Global Business Summit (GBS) organised by The Times Group on February 9-10, 2024, at Taj Palace New Delhi, India. Leaders and experts from around the world gathered at the 8th edition of The Global Business Summit, hosted by The Times Group, to address multidimensional issues.

In the session "Food for Thought: Crafting Strategies for a Hunger-Free Tomorrow," the meeting sparked discussions and presented innovative solutions to address urgent challenges in ensuring everyone has enough to eat. Panelists shared compelling statistics, emphasizing how issues such as climate change, population growth, and economic disparities contribute to the hunger crisis affecting vulnerable communities worldwide, including insights from PISAgro's perspective in Indonesia.

A recurring theme was the power of collaboration between government, business, and non-profit organisations. The meeting emphasised the importance of working together to create effective

policies, share resources, and combine expertise to address global hunger. The key point was to build sustainable partnerships for positive change. Most of the meeting focused on crafting effective policies at both national and international levels. The discussions aimed to detail the roadmap for governments and organisations, promoting fair food distribution and sustainable farming practices. The potential role of the private sector in building strong and sustainable food supply chains was also emphasised, along with investment opportunities in the agricultural sector.



The Global Business Summit (GBS) by The Times Group India

3. Workshop "To Upscale Initiatives and Unlock Finance for Jurisdictional Approach Business Case in Indonesia"

Representatives from PISAgro attended a workshop organised by the Tropical Forest Alliance Southeast Asia (TFA-SEA) on February 16, 2024, at Wyndham Casablanca Jakarta. The workshop began with a comprehensive overview of the Jurisdictional Approach (JA). Participants discussed its potential in addressing commodity-driven deforestation by aligning government land use authority, climate negotiations, and supply chain initiatives. Emphasis was placed on the need for cross-sectoral cooperation within political and administrative boundaries.

The session discussed the increasing interest of the private sector in sustainable commodity resources and enhanced farming practices. Leaders emphasised the importance of stronger multi-stakeholder collaboration, good governance, and increased investment. Smallholder farmer associations expressed their willingness to adopt sustainable practices, provided there is an increase in farmer income.

Participants committed to ongoing dialogue and exploration of collaborative efforts in sustainable farming. TFA-SEA declared its dedication to facilitating the development of jurisdiction-based partnerships, with plans for continued activities to strengthen potential collaborations. This workshop marked a significant step towards mainstreaming sustainable practices and partnerships in key jurisdictions. TFA-SEA's initiatives set the stage for future collaboration, emphasizing commitment to a more sustainable and environmentally responsible agricultural sector.

4. Restorative Economy Retreat 2024

In response to an invitation from the Earth Economy Coalition, PISAgro representatives (Hendri Surya W.) attended the Restorative Economy Retreat held offline on February 22-23, 2024, at Hotel Neo+ Green Savana Sentul City, Bogor, West Java. This two-day workshop consisted of information sessions, brainstorming, research learning exchanges, and the formulation of restorative economic data/ideas as national and regional strategies in Indonesia.

On the second day, February 23, 2024, the economic session discussed the final results of restorative economic research strategies with the theme "Restorative Economy, Ninja Path to Indonesia's Recovery." The research groups were divided into three categories: Economy, Well-being, and Environment. Each group selected five

indicators related to available data, government economic policies, and reflected restorative economics. The discussion also highlighted the importance of missing and needing to measure data, including regulations for the energy and land use sectors and biodiversity databases.

The session continued with a communication session discussing the alignment of restorative economic strategies with global, national, and local communication. Research highlighted three potential groups in society, viewing a non-violent approach as the key to success. Communication strategies included national narratives, spiritual approaches, and tailored key messages for four main audience groups. Practical and collaborative steps were also proposed to achieve the vision of Indonesia Emas 2045.

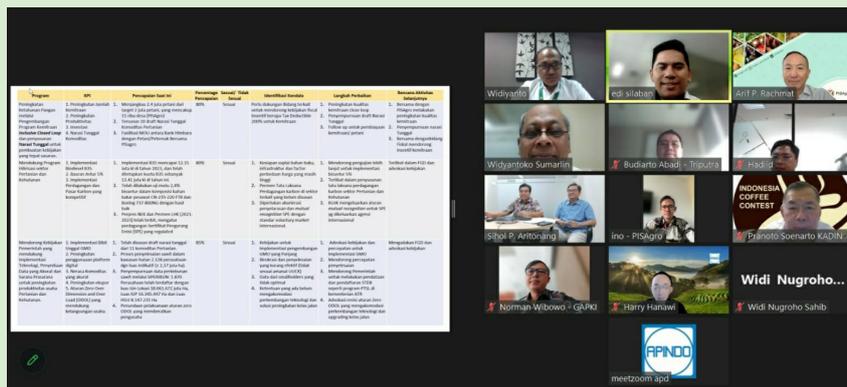


Restorative Economy Retreat 2024

5. APINDO Plenary Meeting "Discussion on Downstreaming in the Agriculture and Forestry Sector"

Upon invitation from APINDO, PISAgro representatives (Insan Syafaat) attended the APINDO plenary meeting held online on February 23, 2024. In the conducted APINDO Plenary Meeting, stakeholders from the industry brainstormed ideas to strengthen downstream efforts in the agriculture and forestry sectors.

Participants actively discussed and formulated strategic steps to promote growth and innovation in both sectors. The agreement reached at this meeting is expected to serve as a solid foundation in achieving sustainable progress and making a positive contribution to the national economy.



APINDO Plenary Meeting "Discussion on Downstreaming in the Agriculture and Forestry Sector"

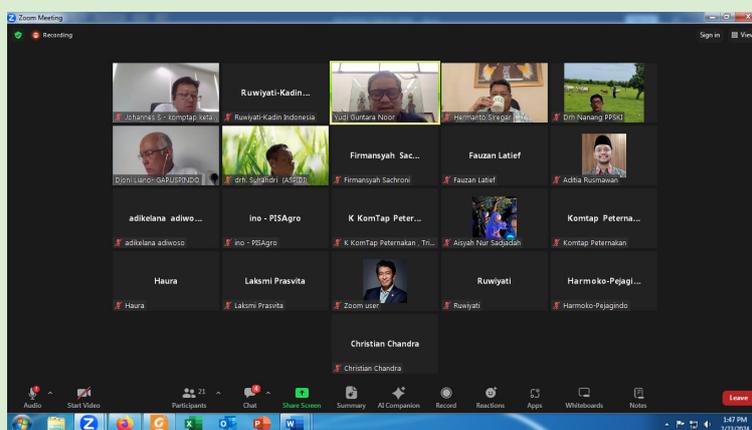
6. Coordination Meeting of Livestock and Food Security Standing Committees at KADIN

At the invitation of Livestock Standing Committee & Food Security Standing Committee of KADIN, PISAgro representatives (Insan Syafaat) attended a coordination meeting held online on February 23, 2024. Various ideas and initiatives were explored in this meeting, aiming to create a strong and coordinated framework to face challenges and support sustainable growth in both sectors.

In the coordination meeting between Kadin, Standing Committee & Food Security Standing Committee today, it was revealed that the national meat supply situation was a major concern. Updated information on the availability of calf livestock and beef was discussed, with stakeholders discussing collaborative efforts to address potential shortages and find sustainable solutions to

maintain the stability of the national meat supply.

Additionally, the meeting also delved into the issue of corn scarcity as livestock feed. The latest updates on corn availability were highlighted, with meeting participants agreeing to seek integrated solutions to ensure an adequate livestock feed supply, which, in turn, would support the sustainability of the national livestock sector. This intensive discussion is expected to create concrete steps in addressing urgent challenges in the fields of agriculture and livestock.



Coordination Meeting of Livestock and Food Security Standing Committees at KADIN

7. ASEAN Access Member Meeting

At the invitation of the ASEAN Secretariat and GIZ, PISAgro representatives (Insan Syafaat) attended the ASEAN Access member meeting held offline on February 26-29, 2024, in Bangkok, Thailand. This event served as a platform for leaders and representatives of ASEAN member countries to discuss, share ideas, and plan strategic steps to enhance regional cooperation.

One of the main focuses of this meeting was efforts to improve access and connectivity among ASEAN member countries. The meeting also

involved various social activities, such as art exhibitions, cultural performances, and ASEAN cuisine.

Through various discussion sessions and presentations, participants discussed infrastructure projects that would strengthen trade and investment relations in the region. The discussions covered the development of transportation networks, ports, and energy to support sustainable economic growth.



ASEAN Access Member Meeting

8. Audience with the Director General of Livestock and Animal Health

On Monday, February 26, 2024, the Central Office of the Ministry of Agriculture witnessed a strategic meeting between senior officials of the Ministry of Agriculture and representatives of the livestock industry. The Director General of Livestock and Animal Health led discussions on policy and technical programs, with a focus on increasing local meat and milk production in 2024.

The discussion included concrete steps such as increasing the population of dairy cows, allocating Regional Allocation Funds for the renovation of Slaughterhouses, and the Feed Bank program. Issues such as the impact of the PMK pandemic, policies on the importation of dairy cows, and innovative solutions such as the Inclusive Closed Loop concept were highlighted in the meeting

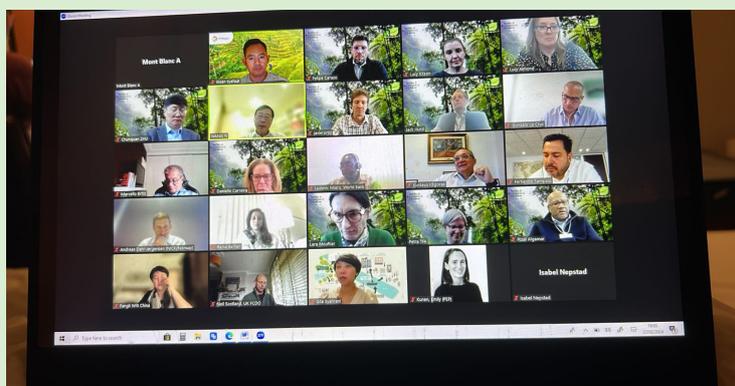
attended by representatives of leading industries.

Commitment to the welfare of farmers and food security formed a strong foundation for synergy between the government and the private sector in creating economic growth and sustainable food security in Indonesia.

9. TFA Global Steering Committee Meeting

Upon invitation from the Tropical Forest Alliance (TFA), PISAgro representatives (Insan Syafaat) attended the TFA Steering Committee meeting held online. The meeting discussed several crucial issues related to tropical forest conservation in various parts of the world. One of the main focuses was collective efforts to address deforestation, sustainable palm oil production, and innovative measures to support local communities living around forests.

Intensive discussions among representatives from various sectors resulted in several important decisions, including concrete steps to improve supply chain transparency and reduce the impact of exploitation on tropical forests. In addition, participants discussed the implementation of new technologies and innovations for more effective forest monitoring.



TFA Global Steering Committee Meeting

Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Bapak Asmar, Petani Kakao dari Sulawesi Tengah

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



Dikelilingi oleh lanskap hijau Sulawesi Tengah, Desa Lawadia menjadi saksi perjalanan luar biasa yang dijalani oleh Bapak Asmar. Di dalam surga yang mempesona ini, kebun kakao sederhana milik Bapak Asmar telah berkembang menjadi usaha yang makmur, menyusun kisah tentang dedikasi, inovasi, dan komitmen mendalam terhadap keberlanjutan

Saat kita merambah dalam narasi Bapak Asmar, seorang petani kakao kecil yang dedikasinya dalam menanam biji kakao terbaik melampaui sekadar pertanian. Apa yang terungkap adalah kemitraan unik dan inspiratif dengan Mars, sebuah kolaborasi yang tidak hanya mencakup bisnis tetapi juga mengusung visi bersama tentang pelestarian lingkungan dan dampak sosial. Bersama, mereka tidak hanya menanam kakao unggul tetapi juga menabur benih perubahan positif di tengah Indonesia.

Dalam wawancara ini, kisah Bapak Asmar menjadi kain yang dianyam dengan benang dedikasi, inovasi, dan komitmen mendalam terhadap praktik berkelanjutan. Ini lebih dari kisah keberhasilan pertanian; ini adalah bukti kekuatan transformatif kolaborasi, ketika Desa Lawadia muncul sebagai contoh gemilang tentang bagaimana praktik pertanian yang penuh tanggung jawab dapat menciptakan gelombang perubahan positif, meninggalkan tanda yang tak terhapuskan pada lanskap dan masyarakat yang dilayani.

1. Selamat siang, Bapak Asmar. Terima kasih

telah meluangkan waktu untuk berbincang dengan kami. Pertama, ceritakan hal terbaik Bapak sebagai petani kakao?

Selamat siang. Salah satu hal terbaik menjadi petani, terutama menanam kakao, adalah bahwa ini relatif mudah dipraktikkan, dan hasil dari usaha kita bisa dipanen dalam waktu dua minggu. Menyaksikan pertumbuhan cepat dan buah dari bongkahan kakao membawa perasaan kepuasan dan kebahagiaan. Selain itu, terhubung dengan tanah dan berperan penting dalam produksi komoditas sepopuler kakao menambahkan kepuasan unik dalam hidup seorang petani.

2. Sebutkan satu pencapaian yang membuat Anda bangga dalam usaha Anda?

Saya sangat bangga dengan kemajuan yang telah kita capai dalam bisnis pertanian kakao saya tahun ini. Salah satu pencapaian terbesar adalah peningkatan luar biasa dalam hasil panen dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, kebun saya menghasilkan 800 kilogram kakao, dan saya senang berbagi bahwa tahun ini, kita melihat peningkatan substansial dengan panen sebanyak satu ton.

Selain peningkatan hasil panen, sumber kebanggaan lain bagi saya tahun ini adalah memenangkan kompetisi adopsi dan produksi kakao tingkat desa Lawadia pada tahun 2022. Penghargaan ini tidak hanya mengakui upaya saya dalam mengadopsi teknik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif tetapi

juga menyoroti komitmen komunitas kami terhadap keunggulan dalam produksi kakao.

3. Apa tantangan yang dihadapi sebagai petani kakao?

Hal paling sulit menjadi petani kakao adalah menghadapi hama dan penyakit tanaman. Pohon kakao kita, seperti tanaman lainnya, rentan terhadap berbagai serangga dan penyakit yang dapat merusak kebun. Ini memerlukan kewaspadaan dan tindakan proaktif yang berkelanjutan untuk melindungi kesehatan pohon dan memastikan panen yang sukses. Pertempuran melawan hama dan penyakit berlangsung terus, dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang ekosistem di mana pohon kakao tumbuh.

Tantangan lain yang kami hadapi adalah keterbatasan ketersediaan pupuk di warung petani. Pupuk memainkan peran penting dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mempromosikan pertumbuhan sehat pohon kakao. Namun, karena berbagai faktor, termasuk kendala geografis dan keterbatasan ekonomi, mengakses pupuk berkualitas menjadi hambatan yang signifikan.

Hambatan terbesar untuk membuat pertanian saya lebih ramah lingkungan adalah akses terbatas ke praktik dan sumber daya pertanian berkelanjutan. Meskipun saya menyadari pentingnya metode ramah lingkungan, ketersediaan bahan dan teknologi ramah lingkungan merupakan tantangan. Kendala keuangan juga memainkan peran dalam mengadopsi praktik ini, karena investasi awal dapat signifikan.

4. Tantangan apa yang dihadapi dalam mengakses keuangan atau pembeli?

Tantangan pertama, akses terbatas informasi, sering membatasi kemampuan kami untuk menjelajahi berbagai sumber daya keuangan atau mempelajari program dukungan yang tersedia. Akses yang lebih baik ke informasi relevan dapat memberdayakan petani untuk membuat keputusan berbasis informasi, memilih opsi pembiayaan yang sesuai, & dapat menavigasi kompleksitas proses keuangan.

Tantangan kedua berkisar pada pendekatan hati-hati pemberi pinjaman potensial, yang mungkin enggan menyediakan modal yang diperlukan untuk usaha pertanian kami. Keragu-raguan ini dapat berasal dari risiko yang terkait dengan pertanian atau kurangnya pemahaman tentang pengembalian dan dampak positif dari mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

5. Bagaimana Anda dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan harapan Anda untuk pertanian Kakao?

Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting bagi pertumbuhan dan kesuksesan petani kecil di Desa Lawadia. Ini memerlukan upaya kolaboratif dari para pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan, untuk mengatasi kesenjangan informasi, menyesuaikan solusi pembiayaan dengan kebutuhan khusus kami, dan mengakui manfaat jangka panjang dari berinvestasi dalam pertanian berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, kita dapat membuka potensi penuh pertanian kakao di komunitas kami dan berkontribusi pada lanskap pertanian yang lebih tangguh dan makmur.

Selain itu, saya melihat masa depan yang cerah untuk pertanian kakao di wilayah kami. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan akses ke pasar yang adil, petani kecil seperti saya dapat berkembang. Saya berharap lebih banyak orang akan mengakui nilai kakao kami dan terus mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

Kami dengan tulus berterima kasih kepada Bapak Asmar atas berbagai wawasannya dan mengucapkan selamat atas kesuksesannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgr0 News berikutnya.

Profile

MARS

Empowering Farmer: A Conversation with Mr. Asmar, a Cacao Smallholder from Central Sulawesi

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri
Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



Surrounded by the verdant landscapes of Central Sulawesi, Lawadia Village stands as a testament to the remarkable journey undertaken by Mr. Asmar. Within this enchanting haven, Mr. Asmar's modest cacao plantation has blossomed into a thriving enterprise, weaving a tale of dedication, innovation, and a profound commitment to sustainability.

As we delve into the narrative of Mr. Asmar, a devoted smallholder cacao farmer whose passion for cultivating the finest cacao beans transcends mere agriculture. What unfolds is a unique and inspiring partnership with Mars, a collaboration that extends beyond business to embrace a shared vision of environmental stewardship and social impact. Together, they have not only cultivated superior cacao but have sown the seeds of positive change in the heart of Indonesia.

In this interview, Mr. Asmar's story becomes a tapestry woven with threads of dedication, innovation, and a profound commitment to sustainable practices. This is more than a tale of agricultural triumph; it is a testament to the transformative power of collaboration, as Lawadia Village emerges as a shining example of how conscientious farming practices can create ripples of positive change, leaving an indelible mark on the landscape and the community it serves.

1. Good day, Mr. Asmar. Thank you for taking the time to share your experiences with us.

First, could you share with us the best things of your journey as a cacao farmer?

Good day. One of the best things about being a farmer, especially cultivating cacao, is that it's relatively easy to practice, and the fruits of our labor can be harvested within two weeks. Witnessing the rapid growth and fruition of the cacao pods brings a sense of fulfillment and joy. Additionally, being connected to the land and playing a vital role in the production of a commodity as beloved as cacao adds a unique satisfaction to the life of a farmer.

2. Name one achievement you are proud of in your business?

I take great pride in the notable advancements we've achieved in my cacao farming business this year. One of the most significant accomplishments is the remarkable increase in crop yields compared to previous years. In 2021, my farm yielded 800 kilograms of cacao, and I am elated to share that a year after, we have seen a substantial improvement with a harvest of one tonne.

In addition to the improved crop yields, another source of pride for me this year was winning the Lawadia village-level cocoa adoption and production competition in 2022. This recognition not only acknowledges the efforts I've put into adopting sustainable and innovative farming techniques but also shines a spotlight on the commitment of our community towards excellence in cacao production.

3. What challenges have you faced as a cacao farmer?

The most difficult thing to become a cacao farmer is dealing with pests and crop diseases. Our cacao trees, like any other crop, are susceptible to a variety of insects and diseases that can wreak havoc on the plantation. It requires constant vigilance and proactive measures to protect the health of the trees and ensure a successful harvest. The battle against pests and diseases is ongoing, and it demands a deep understanding of the ecosystem in which the cacao trees thrive.

Another challenge we face is the very limited availability of fertilisers at the farmer stalls. Fertilisers play a crucial role in enhancing the soil fertility and promoting healthy growth of the cacao trees. However, due to various factors, including geographical constraints and economic limitations, accessing quality fertilisers becomes a significant hurdle.

The biggest barrier to making my farming more environmentally-friendly is the limited access to sustainable farming practices and resources. While I am aware of the importance of environmentally-friendly methods, the availability of eco-friendly inputs and technology is a challenge. Financial constraints also play a role in adopting these practices, as the initial investment can be significant.

4. What challenges do you face in accessing finance or end buyers?

The first challenge, limited information access, often restricts our ability to explore various financial resources or learn about available support programs. Improved access to relevant information could empower farmers to make informed decisions, select suitable financing options, and better navigate the complexities of financial processes.

The second challenge revolves around the cautious approach of potential lenders, who may be reluctant to provide the capital

required for our farming endeavors. This hesitancy can stem from the perceived risks associated with agriculture or a lack of understanding about the potential returns and positive impact of supporting sustainable farming practices.

5. How you are able to overcome these challenges and what's your hopes for Cocoa farming?

Overcoming these challenges is crucial for the continued growth and success of smallholder farmers in Lawadia Village. It requires collaborative efforts from stakeholders, including financial institutions, to bridge information gaps, tailor lending solutions to our specific needs, and recognise the long-term benefits of investing in sustainable agriculture. By addressing these challenges, we can unlock the full potential of cacao farming in our community and contribute to a more resilient and prosperous agricultural landscape.

Besides that, I see a bright future for cacao farming in our region. With the right support from the government and access to fair markets, smallholder farmers like me can thrive. I hope that more people will recognise the value of our cacao and continue to support sustainable farming practices.

We sincerely thank Mr. Asmar for sharing his insights and wish his continued success in his agricultural pursuits.

That's this recent edition of "Empowering Farmer" in 2024, and we will be reaching out to more smallholders in Indonesia. Stay tuned for other editions on the next PISAgro News.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org
🌐 www.pisagro.org

📷 [pisagro_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)
📺 [PISAgro](https://www.facebook.com/pisagro)

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

